

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi asosiatif dan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui bagaimana satu variabel berdampak pada variabel lainnya. Dimana, tujuan ini adalah untuk menjelaskan apakah *school culture* (X1), *self efficacy* (X2), dan prestasi belajar (Y) terpengaruh oleh variabel mediasi motivasi (Z).

Menurut Sugiyono (2018:23) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat atau positivisme ilmiah, yang digunakan untuk meneliti hipotesis yang sudah ditetapkan dengan menghitung sampel kuantitatif serta data dari instrumen.

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner Google Forms sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono, (2019:48) metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau masa saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karkterstik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, atau kuisisioner.

#### **3.2. Populasi dan Sample**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karateristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini diantaranya :

### 1. Populasi Umum

Populasi umum dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di MAN 20 Jakarta Timur. Pada periode tahun 2023/2024, jumlah populasi 542 Orang.

### 2. Populasi Sasaran

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MIPA dan IPS di MAN 20 Jakarta Timur pada periode tahun 2023/2024.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019 : 82) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk mendapatkan sampel yang mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pengambilan sampel yang tepat.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Nonprobability sampling dengan teknik Sampling Purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:138). Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MIPA dan IPS di MAN 20 Jakarta Timur.

Untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka digunakan rumus Slovin, seperti dikutip Sugiyono (2022:143) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{542}{1 + 542 \cdot (0,1)^2} = 84,4$$

Dibulatkan menjadi 84 orang

Keterangan :

Total jumlah siswa-siswi kelas XI MIPA dan IPS sebanyak 84 orang

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (10%)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 siswa-siswi kelas XI di MAN 20 Jakarta Timur. Alasan peneliti menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi 10%, dikarenakan :

- a) Jumlah populasi yang besar
- b) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dan tenaga
- c) Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data
- d) Pihak sekolah hanya memberikan izin dengan tingkat presisi 10%

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 84 siswa, dari siswa-siswi kelas XI MIPA dan IPS di MAN 20 Jakarta Timur.

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Data primer adalah data yang digunakan dalam riset ini. Sekaran & Bougie (2013:111) menyatakan data primer merupakan data tentang variabel- variabel yang menjadi perhatian yang diperoleh langsung oleh periset guna tujuan riset tertentu

#### **3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2018:219) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil data penelitian salah satunya yaitu kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penelitian kepustakaan, kuesioner, interview, dan observasi digunakan untuk keperluan data. Menurut Sugiyono (2019:219) sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a) Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:225). Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan yang diberikan kepada sebagian kelas XI yang dijadikan sampel di MAN 20 Jakarta Timur yang berjumlah 84 siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara online menggunakan link *Google Form*. Penelitian ini diukur menggunakan *skala likert*, karena *skala likert* digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018:158).

b) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika subjek penelitian sesuai dengan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam. Selain itu, teknik ini digunakan jika responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018:229). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di MAN 20 Jakarta Timur

### 3.4. Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

#### 3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa jenis variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Santoso (2018:9) Variabel eksogen merupakan variabel yang memengaruhi variabel Endogen. Variabel Eksogen dalam penelitian ini yaitu *School Culture (X1)* dan *Self Efficacy (X2)*.
2. Menurut Santoso (2018:9) Variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dikenal sebagai variabel endogen. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar (Y).
3. Menurut Sugiyono (2018:68) Variabel Mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu Motivasi (Z).

Berikut ini adalah tabel operasional variabel dalam penelitian ini yang menjelaskan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
<b>School Culture (X1)</b> <i>Sumber: Aziz &amp; Ana, 2022</i>	Setia kawan	1.
	Tanggung Jawab	2.
	Menghormati	3.
	Kepedulian	4.
	Jujur	5.
<b>Self Efficacy (X2)</b> <i>Sumber: Putri dan Warmi, 2022</i>	Tingkat Kesulitan ( <i>Level</i> )	6.
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	7.
	Luas bidang perilaku ( <i>Generality</i> )	8.
<b>Prestasi Belajar (Y)</b> <i>Sumber: Lismayana, 2019</i>	Ranah Cipta (Kognitif)	9.
	Ranah Rasa (Afektif)	10.
	Ranah Karsa (Psikomotor)	11.
<b>Motivasi (Z)</b> <i>Sumber: Skinner, E.A., &amp; Belmont, M.J., 2018)</i>	Tujuan Pencapaian	12.
	Keyakinan Diri	13.
	Keterlibatan	14.
	Minat	15.
	Penghargaan dan Penguatan	16.

### 3.4.2. Skala pengukuran variabel

Penelitian ini diukur dengan skala likert, Karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018:158). Maka penelitian ini dilakukan dengan skala ini. Tabel dibawah ini menunjukkan skor yang akan dihasilkan oleh penelitian ini untuk mengetahui hasil dari kuesioner.

**Tabel 3. 2** Kategori Pemberian Skor Berdasarkan Skala Likert

No	Pernyataan	Symbol	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu-Ragu	RR	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019:146)

### 3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:232) analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM)-*Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS* versi 3.2.9 hipotesis yang telah diajukan. SEM adalah metode analisis multivariat yang secara bersamaan dapat menganalisis beberapa variabel dan salah satu metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang keilmuan. *Software SmartPLS 3.2.9* dapat digunakan untuk mengolah teknik PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam metode penelitian ini. PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varians yang memungkinkan pengukuran dan model struktural dilakukan secara bersamaan.

Menurut Ghozali dan Latan (2015:5) PLS adalah teknik analisis yang kuat yang menghilangkan asumsi regresi OLS (kuadrat terkecil biasa). Misalnya, sering disebut soft modeling karena membutuhkan data multivariat yang teratur dan tidak mengalami masalah multikolinieritas antar variabel eksogen. Salah satu kelebihan PLS adalah tidak memerlukan sampel yang besar dan tidak memerlukan data yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali dan Latan (2015:7), analisis PLS-SEM biasanya disebut sebagai dua sub-model, atau sering juga outer model dan inner model

### 3.5.1. Metode Analisis Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan untuk menilai validitas atau reabilitas model. Outer model dengan indikator refleksif di evaluasi melalui validitas convergent dan validitas discriminant dari indikator pembentuk konstruk laten dan composite reliability serta cronbach alpha untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan, 2020:67-68). Uji yang dilakukan outer model yaitu :

#### 1. Uji Validitas

##### a) *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antar skor item atau indikator dengan konstraknya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70 namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading faktor diatas 0,5 – 0,6 masih dapat diterima. *Convergent validity* juga dinilai dari *Average variance extracted* (AVE) nilai minimal setiap konstruk diperlukan pada penelitian  $> 0,5$

##### b) *Discriminant Validity*

Pengukuran *discriminant validity* salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loadings* variable indikator. Secara umum nilai outer loadings dari sebuah variable indikator harus lebih besar dari semua nilai outer loadings variable indikator tersebut terhadap konstruk yang lain.

#### 2. Uji Reliabilitas

##### a) *Composite Reliability*

Merupakan alat pengukuran untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi tingkat reliabilitas. Untuk dapat dikatakan suatu variable indikator memiliki nilai yang cukup, nilai composite reliabilitas  $> 0,7$ .

##### b) *Cronbach Alpha*

Merupakan penilaian terhadap reliabilitas dari batas suatu konstruk. Uji reliabilitas menggunakan composite reliability dapat diperkuat dengan cronbach alpha. Variabel dapat dinyatakan reliabilitas jika memenuhi nilai Cronbach alpha  $> 0,7$ . Dalam Musyaffi et al., (2022:11), Cronbach alpha dapat diukur dengan minimal nilai  $> 0,7$ .

### 3.5.2. Metode Analisis Inner Model

Analisis inner model disebut juga sebagai analisis structural model, bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variable laten (Ghozali & Latan, 2020:69). Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi :

#### 1. *Coefficient Determinant (R-Square )*

Nilai ini merupakan koefisien determinasi pada suatu konstruk endogen. Nilai *R-Square* juga menjelaskan variasi dari variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Kekuatan penjelasan variasi tersebut dibagi ke beberapa kriteria yakni *R-Square* sebesar 0.67 artinya kuat, 0,33 artinya moderat, dan 0,19 artinya lemah (Ghozali & Latan 2020:73).

#### 2. Uji *Goodness of Fit* model PLS

Uji *goodness of fit* model PLS dilihat dari nilai SRMR model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria *goodness of fit* model jika nilai SRMR < 0,10 dan model dinyatakan perfect fit jika nilai SRMR < 0,08 (Ghozali & Latan, 2020:81).

### 3.6. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik outer model maupun inner model maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variable independent, variabel dependen, dan variable mediasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Pengujian hipotesis digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikasinya. Dalam aplikasi *SmartPLS* 3.2.9, pengujian hipotesis didapatkan pada tahapan bootstrapping dengan menghasilkan uji t (*t-value*). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan nilai t-statistik dan *p-value*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah nilai *p-value* yaitu dengan alpha 5% atau dengan tingkat kepercayaan 0,05, dan hipotesis secara statistik dapat diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, probabilitas membuat keputusan yang salah adalah dengan tingkat 5% dan probabilitas tingkat kepercayaan adalah 95%.



Untuk menguji pengaruh variabel eksogen, variabel endogen dan variabel mediasi dapat dilihat dari nilai signifikansi p-value atau t-statistik. Berikut kriteria uji hipotesis yaitu :

- 1) p-value < 0,05 dan t-statistik > 1,96 maka hipotesis dinyatakan diterima ( $H_a$ )
- 2) p-value > 0,05 dan t-statistik < 1,96 maka hipotesis dinyatakan ditolak ( $H_o$ )

### 1. Pengujian Hipotesis Secara Langsung

a) Pengaruh langsung *school culture* ( $X_1$ ) terhadap motivasi ( $Z$ ).

H10:  $\beta_1 = 0$  (*School Culture* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

H1a:  $\beta_1 \neq 0$  (*School Culture* memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

b) Pengaruh langsung *self efficacy* terhadap prestasi belajar

H20:  $\beta_2 = 0$  (*Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

H2a:  $\beta_2 \neq 0$  (*Self Efficacy* memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

c) Pengaruh langsung *school culture* ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

H30:  $\beta_1 = 0$  (*School Culture* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

H3a:  $\beta_1 \neq 0$  (*School Culture* memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

d) Pengaruh langsung *self efficacy* terhadap prestasi belajar

H40:  $\beta_2 = 0$  (*Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

H4a:  $\beta_2 \neq 0$  (*Self Efficacy* memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

e) Pengaruh langsung motivasi terhadap prestasi belajar

H50:  $\beta_3 = 0$  (Motivasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

H5a:  $\beta_3 \neq 0$  (Motivasi memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar)

## 2. Pengujian Hipotesis Secara Tidak Langsung

- a) Pengaruh tidak langsung *school culture* terhadap prestasi belajar dengan motivasi sebagai variabel mediasi

H60:  $\beta_4 = 0$  (*School Culture* tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar dengan motivasi sebagai variabel mediasi)

H6a:  $\beta_4 \neq 0$  (*School Culture* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar )

- b) Pengaruh tidak langsung *self efficacy* terhadap prestasi belajar dengan motivasi sebagai variabel mediasi

H70 :  $\beta_5 = 0$  (*Self efficacy* tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar dengan motivasi sebagai variabel mediasi)

H7a:  $\beta_5 \neq 0$  (*Self efficacy* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar)